

Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Auditor Pada Kualitas *Audit Judgment* dengan Skeptisme Profesional Sebagai Pemoderasi

Made Emi Wiastrini ¹
Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra ²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: emiwiastrini@ymail.com/ telp: +62 85 739 767 255

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor pada kualitas *audit judgment* dengan skeptisme profesional sebagai pemoderasi pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2017. Sampel penelitian ini adalah 52 auditor yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh sebagai metode penentuan sampel dan dikumpulkan menggunakan kuesioner. Analisis Regresi Linear Berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan pada kualitas *audit judgment*, dan skeptisme profesional tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor pada kualitas *audit judgment*.

Kata kunci: Kompetensi, pengalaman auditor, skeptisme profesional, kualitas *audit judgment*.

ABSTRACT

This study aims to test the influence of competence and experience of auditors on the quality of audit judgment with professional skepticism as moderator at Public Accounting Firm in Bali Province registered with Indonesian Institute of Certified Public in 2017. The sample of this study is 52 auditor by using saturated sampling technique as sample determination method and data collection method is questionnaire. Multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) is used as a data analysis technique in this study. The result of this study indicate that the competence and experience of auditors have a significant positive effect on the quality of audit judgment, and professional skepticism is unable to moderate influence of auditor competence and experience on the quality of audit judgment.

Keyword: *Competence, experience of auditors, professional skepticism, quality of audit judgment*

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam mempertanggungjawabkan aktivitas bisnis dan menilai kinerja organisasinya diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Bangun (2012) mengatakan laporan keuangan harus dimiliki oleh setiap perusahaan yang nantinya digunakan untuk menyajikan informasi bagi pemilik dan manajemen perusahaan. Informasi yang

disajikan dalam laporan keuangan dapat menjadi pemicu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedati (2012) sebagai bentuk pertanggungjawaban, manajemen perusahaan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal (akuntan publik) untuk menghindari adanya salah saji material yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntan publik adalah seseorang yang memberikan opini atau pendapat atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Pentingnya peran dan kepercayaan yang besar terhadap profesi akuntan publik mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas *audit judgment*. *Audit judgment* adalah suatu cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang memengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas (Jamilah dkk, 2007). Perdani & Waluyo (2016) penentuan *judgment* diperlukan karena penilaian audit hanya dilakukan terhadap beberapa bukti saja.

Beberapa fenomena terjadi tentang kegagalan audit dapat ditemukan pada kasus PT. Kimia Farma. Kasus tersebut disebabkan karena kekeliruan penyampaian laporan keuangan yang berhubungan dengan persediaan, hal tersebut timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. Selain itu, PT. Kimia Farma juga melakukan kesalahan dalam penyajian mengenai penjualan yaitu ditemukannya *double entry* yang terjadi pada bagian yang tidak dilakukan sampling oleh akuntan, hal tersebut menyebabkan tidak terdeteksinya kecurangan. Penyelidikan yang dilakukan Bapepam menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik

Hans Tuankotta & Mustofa atau disingkat KAP “HTM” yaitu KAP yang mengaudit laporan keuangan PT. Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut.

Adanya fenomena kegagalan mendeteksi kecurangan oleh KAP diduga salah satunya disebabkan oleh kompetensi auditor yang kurang optimal. Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar yang juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan integritas auditor. Auditor yang tidak berkompoten cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam menyelesaikan tugas auditnya karena keterbatasan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki (Fietoria, 2016). Hasil penelitian Sari (2011) dan Raiyani & Suputra (2014) menunjukkan pengaruh signifikan kompetensi auditor terhadap *audit judgment*. Semakin baik kompetensi seorang auditor maka akan semakin mudah memahami informasi yang diperoleh, semakin cepat menganalisis informasi dan mampu mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi sehingga akan mempermudah auditor untuk membuat *judgment* yang tepat.

Bouhawia (2015) menyatakan pengalaman diperoleh melalui masa kerja yang panjang, dan melalui frekuensi keterlibatan audit, memengaruhi kualitas audit. Masa kerja audit yang panjang menyebabkan auditor mendapatkan pengalaman profesional yang lebih umum, yang pada gilirannya memungkinkan auditor memperoleh lebih banyak kompetensi. Di sisi lain, frekuensi kerja audit menyebabkan auditor mengumpulkan pengalaman spesifik klien. Ariati (2014) mengatakan bahwa pengalaman audit dapat ditunjukkan dari bagaimana auditor melakukan prosedur audit. Maka dari itu, seorang auditor memiliki pengalaman

yang berbeda-beda. Hasil penelitian Armanda & Ubaidillah (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. Berbeda dengan penelitian Pektra (2015) yang membuktikan bahwa pengalaman audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan beberapa riset empiris sebelumnya dapat diketahui bahwa terjadi ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor pada kualitas *audit judgment*. Govindarajan (1986) menyatakan bahwa kemungkinan belum adanya kesatuan hasil penelitian tergantung faktor-faktor tertentu atau lebih dikenal dengan istilah faktor kontingensi. Murray (1990) menjelaskan bahwa agar dapat merekonsiliasi hasil yang saling bertentangan diperlukan pendekatan kontingensi untuk mengidentifikasi variabel lain yang bertindak sebagai pemoderasi ataupun pemediasi dalam model riset. Ada beberapa variabel yang diduga berperan memoderasi pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor pada kualitas *audit judgment*, salah satu yang patut dipertimbangkan yaitu skeptisme profesional.

Noviyanti (2008) mengungkapkan skeptisme profesional auditor merupakan sikap auditor dalam melakukan penugasan audit yang dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Skeptisme profesional juga akan membawa auditor pada tindakan untuk memilih prosedur audit yang lebih efektif sehingga diperoleh opini audit yang tepat. Hasil penelitian Lestari (2015) menunjukkan bahwa skeptisme tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sedangkan penelitian Sunarya (2016) mengungkapkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan uraian di atas maka pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu: apakah kompetensi berpengaruh pada kualitas *audit judgment*?, apakah pengalaman auditor berpengaruh pada *audit judgment*?, apakah skeptisme profesional dapat memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas *audit judgment*?, apakah skeptisme profesional dapat memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas *audit judgment*?. penelitian ini terdiri dari empat tujuan penelitian, untuk menguji pengaruh kompetensi pada kualitas *audit judgment*, untuk menguji pengaruh pengalaman auditor pada kualitas *audit judgment*, untuk menguji kemampuan skeptisme profesional dalam memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas *audit judgment*, untuk menguji kemampuan skeptisme profesional dalam memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas *audit judgment*.

Ada dua landasan teori dalam penelitian ini yang pertama teori atribusi yang dicetuskan oleh Fritz Heider. Teori ini menjelaskan adanya kombinasi kekuatan internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor-faktor yang berasal dari luar. Terkait dengan kualitas *audit judgment*, teori atribusi menjelaskan bahwa *judgment* yang dibuat oleh seorang auditor sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor internal seperti kompetensi dan skeptisme profesional, ataupun faktor lain yang bersifat eksternal seperti pengalaman auditor (Rani, 2016). Teori lain yang juga digunakan pada penelitian ini yaitu teori disonansi kognitif yang dicetuskan oleh Leon Festinger. Disonansi yang dimaksud berarti adanya suatu inkonsistensi, setiap inkonsistensi akan menghasilkan rasa tidak nyaman, dan sebagai akibatnya seseorang akan mencoba untuk menguranginya. Disonansi terjadi apabila terdapat

hubungan yang bertolak belakang akibat penyangkalan dari satu elemen kognitif terhadap elemen lain, antara elemen-elemen kognitif dalam diri individu (Lubis, 2010:90). Noviyanti (2008) mengemukakan bahwa teori ini membantu untuk menjelaskan bagaimana sikap skeptisme auditor jika terjadi disonansi kognitif dalam dirinya ketika mendeteksi kecurangan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kompetensi merupakan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Hasil penelitian Rani (2016) mengemukakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ardianti (2016) yang mengemukakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas *audit judgment*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kompetensi berpengaruh positif pada kualitas *audit judgment*.

Penggunaan pengalaman diasumsikan bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang menimbulkan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik, dapat lebih produktif dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya, dan bisa mengatasi berbagai hambatan dalam melaksanakan tugas-tugasnya (Ramadhanty, 2013).

Shelton (1999) menyatakan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam pertimbangan (*judgment*) auditor. Hasil penelitian Lestari (2015) mengemukakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgment*, yaitu semakin banyak pengalaman maka semakin baik *judgment* yang dihasilkan. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Setiawan

(2015) yang mengemukakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pengalaman auditor berpengaruh positif pada kualitas *audit judgment*.

Skeptisme profesional auditor adalah sikap auditor yang dimana memiliki pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme profesional. Maka dapat diartikan bahwa skeptisme profesional menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemahiran profesional seorang auditor (Afriyani dkk., 2014). Penelitian Sunarya (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara sikap skeptisisme profesional dengan *audit judgment*, dimana semakin baik sikap skeptisisme profesional auditor akan menghasilkan *judgment* yang optimal. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Skeptisme Profesional memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas *audit judgment*.

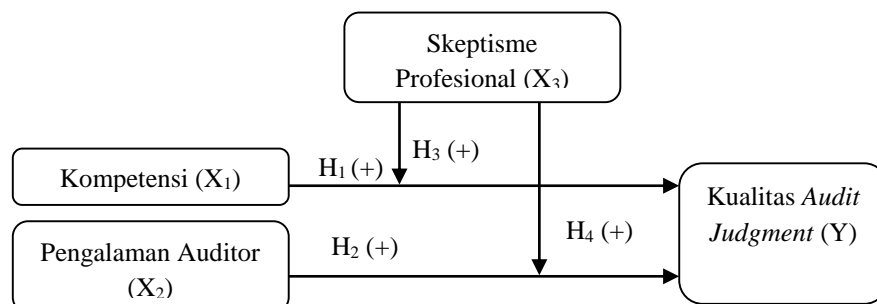
Skeptisisme profesional seorang auditor dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan tentang seberapa banyak serta tipe bukti audit seperti apa yang harus dikumpulkan (Arens *et al.*, 2008). Hasil penelitian Hasanah (2010) menunjukkan pengaruh signifikan skeptisisme profesional terhadap mendeteksi kecurangan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Hartan (2016) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Parastika & Wirawati (2017) dalam penelitiannya membuktikan pengaruh pengalaman auditor pada *audit*

judgment mampu diperkuat oleh skeptisme profesional, semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin meningkatkan skeptisme profesionalnya. Dari uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Skeptisme Profesional memperkuat pengaruh pengalaman auditor pada kualitas *audit judgment*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplansi penelitian berbentuk penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dipergunakan untuk menguji pada populasi atau sampel tertentu, dengan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:13). Sedangkan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016:13). Desain penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1.
Desain Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntansi Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2017 yang diperoleh melalui situs *www.iapi.or.id*. KAP yang terdaftar disajikan di tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.
Daftar Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali 2017

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1.	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No. IA Lt. 3 Denpasar, Bali. Telp: (0361) 263643
2.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	Jl. Muding Indah 1/5, Kerobokan, Kuta Utara, Badung, Bali. Telp: (0361) 434884
3.	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gg. II No 5. Telp: (0361) 225580
4.	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	Perum Padang Pesona Graha Adhi, Blok A6, Jl. Gunung Agung Denpasar, Bali. Telp: (0361) 8849168
5.	KAP Drs. Sri Marno Djogosarkoro & Rekan	Jl. Gunung Muria Blok VE No.4, Monang Maning, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 480033, 480032, 482422
6.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang Buntu No. 89, Denpasar, Bali. Telp: (0361) 7223329, 8518989
7.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan	Jl. Drupadi No. 25 Denpasar, Bali
8.	KAP Arnaya & Darmayasa	Jl. Cargo Indah III A Perum Melang Hill No. 1 Ubung, Denpasar Utara
9.	KAP Budhananda Munidewi	Jl. Tukad Irawadi N. 18 A, Lantai 2&3

Sumber: Directory IAPI, 2017

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi dan pengalaman auditor pada kualitas *audit judgment* yang dihasilkan Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali dengan skeptisme profesional sebagai pemoderasi.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas *audit judgment*. Variabel dependen dalam penelitian ini didapat dengan mengukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Jamilah, dkk (2007) dan Lestari (2015). Instrumen dengan 8 item menggunakan skala *likert* modifikasi lima poin dan indikator yang digunakan yaitu: a) tingkat materialitas, b) tingkat

risiko audit, c) kelangsungan hidup suatu entitas. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi dan pengalaman auditor. Variabel kompetensi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Rai (2008) dan Suandi (2015). Instrumen terdiri dari 11 item dengan menggunakan skala *likert* modifikasi lima poin dengan indikator yaitu: a) mutu personal, b) pengetahuan umum, c) keahlian khusus. Variabel pengalaman auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Kalbers dan Fogarty (1995) dan Ramadhanty (2013). Instrumen terdiri dari 7 item dengan menggunakan skala *likert* modifikasi lima poin dengan indikator a) lama masa kerja sebagai auditor, b) banyaknya penugasan yang pernah dialami.

Variabel moderator (*moderate variable*) adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan terikat. Ghozali (2016) mengklasifikasikan variabel moderasi menjadi 4 (empat) jenis yaitu pure moderasi (moderasi murni), quasi moderasi (moderasi semu), homologiser moderasi (moderasi potensial) dan Predictor moderasi (moderasi sebagai predictor). Variabel moderator dalam penelitian ini adalah skeptisme profesional. Variabel skeptisme profesional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Pramudita (2012) dan Oktaviani (2015). Instrumen terdiri dari 6 item dengan menggunakan skala *likert* modifikasi

lima poin dengan indikator sebagai berikut: a) pola pikir yang selalu bertanya-tanya, b) penundaan pengambilan keputusan.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016:115). Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP yang terdaftar pada IAPI di Provinsi Bali tahun 2018, populasi sebanyak 84. Jumlah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali disajikan dalam tabel 2., yaitu:

Tabel 2.
Jumlah Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (orang)
1.	KAP I Wayan Ramantha	9
2.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	10
3.	KAP K. Gunarsa	3
4.	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	10
5.	KAP Drs. Sri Marmo Djogokarsono & Rekan	16
6.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	10
7.	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan	9
8.	KAP Arnaya & Darmayasa	10
9.	KAP Budhananda Munidewi	7
Total		84

Sumber: Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali (Data diolah: 2018)

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:116). Sampel pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI wilayah Provinsi Bali tahun 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila menggunakan semua anggota populasi. Penggunaan metode *sampling* jenuh didasari pertimbangan adanya KAP yang sudah tidak beroperasi, dan KAP yang pindah ke luar wilayah Bali.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:199). Kuesioner yang disebarakan berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden mengenai kualitas *audit judgment*, kompetensi, pengalaman auditor dan skeptisme profesional.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan dapat diukur satuannya (Sugiyono, 2016:14). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah auditor yang bekerja pada masing-masing KAP dan hasil dari kuesioner yang merupakan jawaban dari responden. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka tetapi keterangan yang dinyatakan dalam kalimat dan gambar (Sugiyono, 2016:14). Data kualitatif yang digunakan dalam variabel ini adalah daftar nama-nama KAP yang berada di provinsi Bali, dan teori-teori yang terkait dengan penelitian ini.

Data primer dalam penelitian ini berupa jumlah auditor yang ada pada setiap KAP dan pernyataan responden dalam menjawab kuesioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti orang lain dan dokumen (Sugiyono, 2016:129). Data sekunder penelitian ini yaitu daftar nama-nama KAP yang berada di Provinsi Bali dan data yang diperoleh dari buku-buku literatur, jurnal, dan skripsi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang diawali dengan pengujian instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian uji asumsi

klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kompetensi (X_1), pengalaman auditor (X_2) pada kualitas *audit judgment* (Y), dan *Moderated regression analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2016:200). Pengujian interaksi inilah yang digunakan menguji hubungan antara kompetensi dan pengalaman auditor dengan kualitas *audit judgment* dan skeptisme profesional digunakan sebagai variabel pemoderasi. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 X_3) + \beta_5 (X_2 X_3) + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Y : Kualitas *Audit Judgment*
- α : Konstanta
- β_1 - β_5 : Koefisien regresi masing-masing faktor
- X_1 : Kompetensi
- X_2 : Pengalaman Auditor
- X_3 : Skeptisme Profesional
- $X_1 X_3$: Interaksi Kompetensi dengan Skeptisme Profesional
- $X_2 X_3$: Interaksi Pengalaman Auditor dengan Skeptisme Profesional
- ε : Error

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diamati mengenai uji kelayakan model (uji F), koefisien determinasi (*adjusted R²*), dan uji hipotesis (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner penelitian disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	84	100%
Kuesioner yang tidak kembali	25	29,76%
Kuesioner yang kembali	59	70,24%
Kuesioner yang gugur/tidak lengkap	7	8,33%
Kuesioner yang digunakan	52	61,90%
Tingkat pengembalian kuesioner	$59/84 \times 100\% =$	70,24%
Kuisisioner yang digunakan	$52/84 \times 100\% =$	61,90%

Sumber: Data diolah, 2018

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 84 auditor. Jumlah kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 84 kuesioner tetapi kuesioner yang digunakan hanya 52 kuesioner karena 25 kuesioner tidak dikembalikan dan 7 kuesioner tidak dijawab dengan lengkap.

Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan profil dari 52 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Karakteristik responden dibagi menjadi beberapa kelompok menurut jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, umur, pengalaman audit lapangan, dan pengalaman audit dalam Kantor Akuntan Publik. Ringkasan karakteristik responden disajikan ditabel 4 yaitu:

Tabel 4.
Karakteristik Responden

No	Variabel	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	32	61,5
		Perempuan	20	38,5
		Total	52	100
2.	Pendidikan Terakhir	D3	7	13,5
		S1	39	75
		S2	6	11,5
		Total	52	100
3.	Jabatan	Supervisor	10	19,2
		Senior Auditor	12	23,1
		Junior Auditor	30	57,7
		Total	52	100
4.	Umur	<25 Tahun	30	57,7
		25-30 Tahun	9	17,3
		31-35 Tahun	7	13,5
		>35 Tahun	6	11,5
		Total	52	100
5.	Pengalaman Audit lapangan	1-10 kali	22	42,3
		11-20 kali	11	21,2
		21-30 kali	10	19,2
		>30 kali	9	17,3
		Total	52	100
6.	Pengalaman Audit	0-5 Tahun	35	67,3
		6-10 Tahun	9	17,3
		>10 Tahun	8	15,4
		Total	52	100

Sumber: Data diolah, 2018

Karakteristik responden pada tabel 4. Menunjukkan bahwa, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki 32 orang dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 20 orang. Berdasarkan pendidikan terakhir, yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 39 orang, memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 7 orang, dan pendidikan terakhir S2 sebanyak 6 orang. Berdasarkan jabatan, menunjukkan jumlah responden yang memiliki jabatan sebagai junior auditor berjumlah 30 orang, jabatan sebagai senior auditor sebanyak 12 orang, dan sebagai supervisor sebanyak 10 orang. Berdasarkan umur responden, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur <25 yaitu sebanyak

30 orang. Berdasarkan pengalaman audit lapangan menjelaskan bahwa responden yang memiliki pengalaman audit lapangan 1-10 kali sebanyak 22 orang.

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

No.	Variabel	Kode Instrumen	Pearson Correlation	Keterangan	Cronbach's alpha	Keterangan
1	Kompetensi (X1)	X1.1	0,793	Valid	0,774	Reliabel
		X1.2	0,653	Valid		
		X1.3	0,440	Valid		
		X1.4	0,752	Valid		
		X1.5	0,858	Valid		
		X1.6	0,558	Valid		
		X1.7	0,839	Valid		
		X1.8	0,782	Valid		
		X1.9	0,840	Valid		
		X1.10	0,847	Valid		
		X1.11	0,812	Valid		
2	Pengalaman Auditor (X2)	X2.1	0,729	Valid	0,772	Reliabel
		X2.2	0,800	Valid		
		X2.3	0,795	Valid		
		X2.4	0,569	Valid		
		X2.5	0,806	Valid		
		X2.6	0,439	Valid		
		X2.7	0,745	Valid		
3	Skeptisme Profesional (X3)	X3.1	0,497	Valid	0,745	Reliabel
		X3.2	0,475	Valid		
		X3.3	0,603	Valid		
		X3.4	0,731	Valid		
		X3.5	0,699	Valid		
		X3.6	0,782	Valid		
4	Kualitas Audit Judgment (Y)	Y.1	0,373	Valid	0,724	Reliabel
		Y.2	0,625	Valid		
		Y.3	0,628	Valid		
		Y.4	0,616	Valid		
		Y.5	0,334	Valid		
		Y.6	0,701	Valid		
		Y.7	0,653	Valid		
		Y.8	0,471	Valid		

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel bisa dijelaskan instrumen penelitian yaitu jenis pernyataan kompetensi (X₁), pengalaman auditor (X₂), skeptisme profesional (X₃), kualitas *audit judgment* (Y) adalah valid sebab korelasi antara skor masing-masing

pernyataan dengan skor totalnya lebih besar dari 0,30. Nilai cronbach's alpha untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,70. Maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel reliabel.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian terkait dengan jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. tabel 6 memperlihatkan hasil analisis statistik deskriptif yaitu:

Tabel 6.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Kompetensi (X_1)	52	3	5	3,98	0,476
Pengalaman Auditor (X_2)	52	3	5	3,79	0,506
Skeptisme Profesional (X_3)	52	3	5	4,09	0,360
Kualitas <i>Audit Judgment</i> (Y)	52	3	5	4,04	0,370

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa jumlah pengamatan (N) penelitian ini berjumlah 50 dan secara keseluruhan nilai rata-rata dari masing-masing variabel diatas 3 dan mendekati skala likert 5. Bila dibandingkan antara masing-masing variabel maka variabel skeptisme profesional memiliki nilai rata-rata yang tertinggi sedangkan nilai rata-rata yang terendah yaitu variabel pengalaman auditor. Variabel kompetensi memiliki nilai terendah sebesar 3 dan nilai tertinggi sebesar 5 dengan nilai rata-rata sebesar 3,98 serta standar deviasi sebesar 0,476. Variabel pengalaman auditor memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan rata-rata sebesar 3,79 dan standar deviasi sebesar 0,506. Skeptisme profesional mempunyai nilai terendah 3 dan tertinggi 5, *mean*

4,09 serta standar deviasi 0,360. Kualitas *audit judgment* memiliki nilai terendah sebesar 3, nilai tertinggi 5, *mean* 4,04 serta *standart deviation* sebesar 0,370.

Hasil pengujian Uji Asumsi Klasik bisa dilihat di tabel 7 yaitu:

Tabel 7.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas Sig. 2 tailed	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas Signifikansi
		Tolerance	VIF	
Kompetensi (X ₁)		0,432	2,316	0,826
Pengalaman Auditor (X ₂)	0,126	0,592	1,690	0,616
Skeptisme Profesional (X ₃)		0,628	1,592	0,999

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji Kolmogrov-Smirnov di tabel membuktikan nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Hal tersebut memperlihatkan persamaan regresi dalam model ini mempunyai data normal. Masing-masing variabel tersebut memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Kesimpulannya variabel kompetensi, pengalaman auditor serta skeptisme profesional tidak ada gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada seluruh variabel, karena memiliki nilai signifikan di atas 0,05.

Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 8 yaitu:

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,874	3,227		0,004	
Kompetensi (X ₁)	0,184	0,079	0,344	0,023	H ₁ Diterima
Pengalaman Auditor (X ₂)	0,223	0,099	0,282	0,029	H ₂ Diterima
Skeptisme Profesional (X ₃)	0,341	0,158	0,262	0,036	
Adjusted R _{square}	: 0,527				
Sig. F _{hitung}	: 0,000				

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = 9,874 + 0,184X_1 + 0,223X_2 + \varepsilon$$

Interprestasi dari persamaan di atas adalah nilai konstanta (α) menunjukkan bahwa jika nilai kompetensi dan pengalaman auditor konstan pada angka 0, maka kualitas *audit judgment* sebesar 9,874 atau berarah positif. Nilai koefisien (β_1) yang positif menunjukkan bahwa apabila kompetensi meningkat satu satuan, maka nilai kualitas *audit judgment* akan meningkat sebesar 0,184 satuan. Nilai koefisien (β_2) yang positif menunjukkan bahwa apabila pengalaman auditor meningkat satu satuan, maka nilai kualitas *audit judgment* akan meningkat sebesar 0,223 satuan.

Hasil analisis regresi moderasi disajikan pada tabel 9 yaitu:

Tabel 9.
Hasil Moderating Regression Analysis (MRA)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,332	34,252		0,321	
Kompetensi (X ₁)	-0,313	0,785	-0,584	0,692	
Pengalaman Auditor (X ₂)	0,146	1,123	0,184	0,897	
Skeptisme Profesional (X ₃)	-0,659	1,400	-0,507	0,640	
Kompetensi*Skeptisme Profesional (X ₁ X ₃)	0,020	0,032	1,483	0,528	H ₃ Ditolak
Pengalaman Auditor*Skeptisme Profesional (X ₂ X ₃)	0,003	0,046	0,119	0,952	H ₄ Ditolak
Adjusted R _{square}	: 0,513				
Sig. F _{hitung}	: 0,000				

Sumber: Data diolah, 2018

Persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan model regresi moderasi pada penelitian yaitu:

$$Y = 34,332 - 0,313X_1 + 0,146X_2 - 0,659X_3 + 0,020(X_1X_3) - 0,003(X_2X_3) + \varepsilon$$

Interprestasi dari persamaan di atas adalah nilai konstanta (α) yang positif menunjukkan bahwa jika nilai kompetensi, pengalaman auditor, interaksi antara kompetensi dengan skeptisme profesional, dan interaksi pengalaman auditor dengan skeptisme profesional konstan pada angka 0, maka nilai kualitas *audit judgment* sebesar 34, 332. Nilai koefisien (β_1) sebesar -0,313, nilai koefisien negatif menunjukkan apabila kompetensi meningkat satu satuan, maka kualitas *audit judgment* akan menurun sebesar 0,313. Nilai koefisien (β_2) sebesar 0,146, nilai koefisien positif menunjukkan apabila pengalaman auditor meningkat satu satuan, maka kualitas *audit judgment* akan meningkat sebesar 0,146.

Nilai koefisien (β_3) sebesar -0,659. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa apabila skeptisme profesional meningkat satu satuan, maka kualitas *audit judgment* akan menurun sebesar 0,659. Nilai koefisien (β_4) interaksi antara kompetensi dengan skeptisme profesional adalah sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi kompetensi dengan skeptisme profesional meningkat satu satuan, maka tidak mampu mempengaruhi kualitas *audit judgment*. Nilai koefisien (β_5) interaksi antara pengalaman auditor dengan skeptisme profesional adalah sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi kompetensi dengan skeptisme profesional meningkat satu satuan, maka tidak mampu mempengaruhi kualitas *audit judgment*.

Hipotesis pertama (H_1) tentang kompetensi memiliki pengaruh pada kualitas *audit judgment* yaitu semakin tinggi kompetensi dapat meningkatkan kualitas *audit judgment*. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini berarti kompetensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas *audit judgment*. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin baik dalam membuat suatu keputusan sehingga akan mempermudah auditor dalam memutuskan *audit judgment* yang tepat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2016) dan Rani (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Afriyani dkk (2014) mengenai pengaruh kompetensi, motivasi, dan skeptisme profesional

terhadap kualitas audit auditor menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit auditor.

Hipotesis kedua (H_2) tentang pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas *audit judgment* bahwa semakin tinggi pengalaman auditor dapat meningkatkan kualitas *audit judgment*. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini berarti pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan pada kualitas *audit judgment*. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik dalam menetapkan suatu *audit judgment*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Parastika & Wirawati (2017) bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada *audit judgment*. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Armanda & Ubaidillah (2014) dan Rani (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Berbeda dengan hasil penelitian Pektra (2015) yang membuktikan bahwa pengalaman audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit judgment.

Hipotesis ketiga (H_3) ditolak, yaitu skeptisme profesional tidak mampu memoderasi hubungan kompetensi pada kualitas audit *judgment*. Meningkatnya skeptisme profesional yang dirasakan seorang auditor dalam kompetensi yang dimiliki tidak mampu mempengaruhi dalam membuat *audit judgment* yang baik. Jenis moderasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tingkat signifikansi X_1 lebih kecil dari 0,05 maka β_1 signifikan dan X_3 lebih besar dari 0,05 maka β_3 non signifikan. Oleh karena β_1 signifikan dan β_3 non signifikan maka jenis moderasi

dalam hipotesis ini yaitu moderasi prediktor yaitu moderasi berhubungan dengan variabel dependen dan atau independen, namun tidak berinteraksi dengan variabel independen maka variabel moderasi bukanlah moderator, melainkan tergolong ke dalam variabel intervening, exogen, anteseden atau prediktor.

Hipotesis keempat (H_4) ditolak, yaitu skeptisme profesional tidak mampu memoderasi hubungan pengalaman auditor pada kualitas *audit judgment*. Hal ini berarti skeptisme profesional tidak mampu memoderasi hubungan pengalaman auditor pada kualitas *audit judgment*. Hal tersebut tidak selaras dengan penelitian Parastika & Wirawati (2017) yang menyatakan skeptisme profesional memperkuat pengaruh pengalaman auditor pada *audit judgment*. Meningkatnya skeptisme profesional yang dirasakan seorang auditor dalam pengalaman auditor yang dimiliki tidak mampu mempengaruhi dalam membuat *audit judgment* yang tepat. Jenis moderasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tingkat signifikansi X_1 lebih kecil dari 0,05 maka β_1 signifikan dan X_3 lebih besar dari 0,05 maka β_3 non signifikan. Oleh karena β_1 signifikan dan β_3 non signifikan maka jenis moderasi dalam hipotesis ini yaitu moderasi prediktor yaitu moderasi berhubungan dengan variabel dependen dan atau independen, namun tidak berinteraksi dengan variabel independen maka variabel moderasi bukanlah moderator, melainkan tergolong ke dalam variabel intervening, exogen, anteseden atau prediktor.

Hipotesis pertama dan kedua mendukung teori atribusi yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh atribusi internal yaitu kompetensi maupun atribusi eksternal yaitu pengalaman auditor. Hal ini membuktikan bahwa seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi dan pengalaman yang

banyak dalam audit, maka akan mempengaruhi ketepatan dalam *audit judgment*. Hipotesis ketiga dan keempat tidak mendukung teori disonansi kognitif dalam penelitian ini yaitu jika terjadi disonansi kognitif dalam diri seorang auditor ketika mendeteksi kecurangan. Ini berarti bahwa dengan atau tidak adanya skeptisme profesional dalam diri auditor maka seorang auditor tetap memegang teguh kompetensi yang dimiliki dan pengalaman audit yang pernah dilalui sehingga akan tetap menghasilkan *audit judgment* yang berkualitas.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi bagi auditor dalam meningkatkan skeptisme profesional secara obyektif yang kemungkinan akan terdapat permasalahan dalam mengumpulkan dan menilai bukti yang signifikan, maka dari itu diharapkan dapat diatasi melalui peningkatan pengetahuan auditor terhadap klien, melihat situasi klien, dan tidak cepat merasa puas terhadap bukti yang diberikan klien. Selain itu, Kantor Akuntan Publik juga perlu ikut serta dalam meningkatkan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dengan cara melakukan pelatihan dan tambahan pengetahuan teknis mengenai strategi pengauditan dan cara penilaian bukti audit secara objektif, serta memberikan tugas audit yang lebih beragam lagi khususnya untuk junior auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas *audit judgment* menjadi lebih baik lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan yaitu Kompetensi berpengaruh positif signifikan pada kualitas *audit judgment* auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan pada kualitas *audit judgment* di Kantor Akuntan

Publik Provinsi Bali. Skeptisme profesional tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas *audit judgment* di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Skeptisme profesional tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas *audit judgment* auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Setiap terjadi peningkatan atau penurunan skeptisme profesional tidak akan mempengaruhi pengaruh pengalaman auditor pada kualitas *audit judgment*.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan maka saran yang akan diberikan yaitu manajemen Kantor Akuntan Publik sebaiknya lebih meningkatkan kompetensi dan pengalaman auditor dengan cara memberikan pendidikan pelatihan secara berkala kepada auditor sehingga dalam situasi apapun auditor dengan keahlian yang dimilikinya dapat menyelesaikan tugas audit dengan baik dan menghasilkan *audit judgment* yang berkualitas, bagi penelitian selanjutnya agar bisa memperluas area penelitian, tidak hanya pada Kantor Akuntan Publik saja tetapi bisa di Kantor BPK/BPKP, menambah populasi penelitian seperti penambahan ruang lingkup geografis responden maupun penambahan jumlah responden, dan menambahkan variabel independen lainnya.

REFERENSI

- Afriyani, N., Anugerah, R., & Rofika. (2014). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Auditor Inspektorat se- Provinsi Riau. *JOM FEKON*, 1(2).
- Ardianti, D. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompetensi, dan Pengalaman Terhadap Audit Judgment. *Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Arens, Alvins A., Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.

- Ariati K, Kurnia. 2014. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Auditor dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Armanda, R., & Ubaidillah. (2014). Pengaruh Etika Profesi, Pengetahuan, Pengalaman, dan Independensi Terhadap Auditor Judgement Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Sumatera Selatan. *Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(2).
- Bangun, Putra Pratama, 2012. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Skripsi*. Universitas Muhamadiyah.
- Bouhawia, M.S., Gugus .H., & Zaki .B. 2015. *The Effect of Working Experiences, Integrity, Competence, and Organizational Commitment on Audit Quality (Sirvey State Owned Companies In Libya)*. *Journal of Economics and Finance*. Vol.6 No.4, Jul-Aug 2015. E-ISSN: 2321-5933.
- Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia. <http://www.iapi.or.id>. Diakses 8 Agustus 2017.
- Fietoria. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Bangsa, Bandung.
- Festinger, Leon. 1957. *A Theory of Cognitive Dissonance*. California : Stanford University Press.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govindarajan, Vijay. 1986. *Impact of Participation in the Budgetary Process on Managerial Attitude and Performance, Universalistic and Contengency Perspective*. *Decisions Sciences*. pp: 496-516.
- Hartan, T. H. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hasanah, Sri. 2010. Pengaruh Penerapan Aturan Etika, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Auditor teradap Mendeteksi Kecurangan. *Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik . Jakarta: Salemba Empat.

- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment". *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*.
- Kalbers L.P., and Cenker W.J. (2008). "The Impact of Exercised Responsibility, Experience, Autnomy and Role Ambiguity on Job Performance in Public Accounting." *Journal of Manajerial Issues*, Vol XX, 327-347.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Edisi ketiga. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, Jayanti. 2015. Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor, dan Self Evicacy terhadap Audit Judgment. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan* Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat. h:90
- Murray, D. 1990. *The Performance Effect of Participative Budgeting an Interpretation of Intervening and Moderating Variables, Behavioral Reseach in Accounting*, 2, pp: 104-123.
- Noviyanti, S. (2008). Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Universitas Kristen Satya Wacana*, 5(I).
- Oktaviani, Nonna Ferlina. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Skeptisisme Profesional Auditor Di Kap Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Parastika, N. P. E., & Wirawati, N. G. P. (2017). Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Pengalaman Auditor Pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18, 1800–1830.
- Pektra, S. (2015). Pengaruh Gender , Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Ultima Accounting*, 7(1), 1–20.
- Perdani, F. N., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Framing, Urutan Bukti dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Auditor yang Bekerja di KAP Wilayah DIY dan Solo). *Profita Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 6.

- Pramudita, Ginda Bella. 2012. Pengaruh Pengalaman dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Skripsi*. Universitas Pasundan, Bandung.
- Raiyani, N. L. K. P., & Suputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6, 429–438.
- Rai, I Gusti Agung. Audit Kinerja pada sektor Publik. Salemba Empat, Jakarta. 2008.
- Ramadhanty, Rezki Wulan. 2013. Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, dan Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Nominal/Vol II No.II/2013*.
- Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode (2016). *Akuntansi Dan Keuangan Universitas Budi Luhur*, 5(2).
- Sedati, L. (2012). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Gender Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Malang). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, XX, 1–14.
- Setiawan, Denny Mulyo. 2015. Pengaruh Pengalaman, Tekanan Ketaatan, dan Pengetahuan terhadap Audit Judgment yang diambil Oleh Auditor (Studi Empiris pada di KAP Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shelton, S.W. (1999). *The Effect of Experience on the Use of Irrelevant Evidence in Auditor Judgment*. *The Accounting Review*, 74, 2, 217-224.
- Suandi, Amelia. 2015. Pengaruh Kompetensi Auditor, Self Efficacy dan Job Stress terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. 2016. “Metode penelitian bisnis Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D”. Bandung : Alfabeta
- Sari, Maylia Pramono. 2011. Pengaruh Kompetensi dan *Work Performed* Auditor Internal terhadap *Judgement* Auditor Eksternal dalam Perencanaan Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UNNES Semarang*.

Sunarya, Inneke. 2016. Pengaruh Komplexitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.

www.tempo.com. Fenomena kegagalan audit PT.Kimia Farma. Diakses 8 Agustus 2017